

Kajian Dampak Manajemen Eksplorasi Sumber Daya Alam Terhadap Pemberdayaan Wirausaha Masyarakat dalam Pandangan Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Perusahaan X Tambang Galian C Di Desa Gunungsari Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur)

Bima Cahya Bhayangkara¹, Tasya Aspiranti², Subhan Perkasa Sumadilaga³

¹Universitas Islam Bandung; bimacahyab@gmail.com

²Universitas Islam Bandung; ad_tasya@yahoo.com

³Universitas Islam Bandung; subhanperkasa@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Januari 2024

Revised Januari 2024

Accepted Januari 2024

Kata Kunci:

Manajemen Eksplorasi, Pemberdayaan Wirausaha Masyarakat, Etika Bisnis Islam, Pemberdayaan Masyarakat.

Keywords:

Exploration Management, Community Entrepreneurial Empowerment, Islamic Business Ethics, Community Empowerment.

ABSTRAK

Eksplorasi berasal dari kata "explore" yang berarti "mencari tahu"; meneliti; meneliti atau menyelidiki. Namun dalam studi tentang alam, kata-kata ini bermakna lebih eksplisit, yaitu mengetahui keberadaan benda-benda alam sehingga dapat dimanfaatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Manajemen eksplorasi sumber daya alam dalam pandangan etika bisnis islam (2) Pemberdayaan Wirausaha Masyarakat dalam pandangan etika bisnis islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan kuisioner, wawancara dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan Perusahaan X tambang galian c desa Gunungsari, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Teknik sampling menggunakan sampling dengan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 29 orang responden. Analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Secara keseluruhan *manajemen eksplorasi sumber daya alam dalam pandangan etika bisnis islam* pada Perusahaan X tambang galian c yang berada di desa Gunungsari, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruann, Provinsi Jawa Timur dinilai baik; (2) *Pemberdayaan Wirausaha Masyarakat dalam pandangan etika bisnis islam* pada Perusahaan X tambang galian c yang berada di desa Gunungsari, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur dinilai sudah berjalan namun masih terdapat beberapa hal yang kurang maksimal. Seperti tidak berjalanya beberapa rencana program pemberdayaan wirausaha masyarakat yang telah direncanakan oleh pihak pengelola.

ABSTRACT

Exploration comes from the word "explore" which means "to find out"; research; research or investigate. However, in the study of the earth, these words have a more explicit meaning, namely knowing the existence of natural objects so that they can be utilized. This research aims to determine (1) Management of

natural resource exploration from the perspective of Islamic business ethics (2) Community Entrepreneurial Empowerment from the perspective of Islamic business ethics. The research method used in this research is quantitative descriptive. Data collection techniques in this research include conducting questionnaires, interviews and collecting documents related to the research. The population of this study were all employees of Company The sampling technique used sampling with a total sample of 29 respondents in this study. Data analysis used descriptive statistical analysis. The results of this research are (1) Overall the management of natural resource exploration from the perspective of Islamic business ethics at Company (2) Community Entrepreneurial Empowerment from the perspective of Islamic business ethics at Company Such as the failure to implement several community entrepreneurial empowerment programs that had been planned by the management.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Bima Cahya Bhayangkara
Institution: Universitas Islam Bandung
Email: bimacahyab@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Mengelola sumber daya alam dalam lingkungan bisnis diatur dalam Islam. Etika mempunyai tempat yang tinggi dalam bisnis Islam. Karena menerapkan etika bisnis Islam yang baik akan menjaga sumber daya alam dan mengurangi kerugian yang tidak wajar yang timbul karena aktivitas bisnis (juliany, 2016, p. 66).

Etika bisnis islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.

Setiap orang mungkin mengetahui tentang nilai-nilai, namun ada dua informasi yang mengarahkan dan mengontrol cara berperilaku umat Islam, khususnya dalam pandangan Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan sumber segala kualitas dan aturan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk bisnis. Etika bisnis Islam bermanfaat untuk menjamin setiap pelaku bisnis yang terkait dengan bisnis agar dapat terhindar dari sifat-sifat yang jahat (mazmumah) dan menerangi pahala (mahmudah).

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu wilayah yang ada di provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi tanah yang subur dan melimpahnya bahan material bangunan seperti pasir dan bebatuan. Sektor pertambangan merupakan salah satu tumpuan perekonomian di kabupaten Pasuruan. Hal ini dikarenakan banyaknya tambang di kabupaten Pasuruan. Salah satu eksplorasi sumber daya alam yang sedang berlangsung sejak tahun 2016 sampai dengan saat ini di desa Gunungsari kecamatan Beji kabupaten Pasuruan merupakan Tambang golongan C.

Tambang golongan C di desa Gunungsari kecamatan Beji kabupaten Pasuruan, merupakan proyek kemanusiaan yang dilakukan oleh pemilik tambang dengan melibatkan perangkat desa Gunungsari.

Berdasarkan survei dilokasi perusahaan tambang x yang berada di desa Gunungsari. Tambang pasir mempunyai program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM). Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM) merupakan wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat yang ada disekitar lingkungan tambang dan masyarakat yang terkena dampak langsung kegiatan usaha pertambangan.

Pihak tambang wajib untuk memelihara, mengembangkan, dan memberdayakan lingkungan sosial sekitar sebagai timbal balik dari kegiatan pertambangan.

Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh pihak tambang adalah sebagai berikut: berperan serta dalam kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Seperti bantuan dana ke rumah ibadah, bantuan penyelenggaraan olahraga, kesenian dan sebagainya. Mengupayakan penerimaan tenaga kerja disekitar kegiatan pertambangan sesuai dengan kebutuhan dan kualifikasi.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan penulis di desa Gunungsari kecamatan Beji kabupaten Pasuruan berupa Tambang golongan C masih belum dapat memberikan pemberdayaan masyarakat yang optimal karena pihak desa ingin mengelola sendiri program sesuai yang diinginkan desa. Pihak pengelola hanya memberikan kompensasi yang nantinya kompensasi tersebut akan digunakan desa untuk menjalankan program sesuai keinginan desa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kajian Dampak Manajemen Eksplorasi Sumber Daya Alam Terhadap Pemberdayaan Wirausaha Masyarakat dalam Pandangan Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Perusahaan x Tambang Galian C di desa Gunungsari, kecamatan Beji, kabupaten Pasuruan, provinsi Jawa Timur)".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Manajemen Eksplorasi Sumber Daya Alam*

Sumber daya alam dapat dicirikan sebagai segala sesuatu di alam yang dapat digunakan manusia sebagai bahan yang bernilai untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Semua komponen yang membentuk lingkungan bersama yang dapat mengatasi permasalahan manusia, baik biotik maupun abiotik, disebut sumber daya alam (Syamsiati, 2019, p. 32).

Menurut Iswandi dan Dewata, sumber daya alam dan lingkungan hidup berperan penting dalam pengelolaan kehidupan dan kemajuan bangsa dan negara. Besarnya kekayaan alam menjadi alasan pemberian energi, air, makanan dan penunjang kehidupan. Sumber daya alam dan lingkungan hidup yang dilaksanakan serta kesejahteraannya merupakan hal mendasar bagi perbaikan untuk mendorong keseriusan finansial sekaligus menjaga lingkungan hidup. Sumber daya alam bersifat jamak karena mempunyai aspek ruang, waktu, jumlah dan kualitas (Dewata, 2020, p. 41).

Manajemen eksplorasi sumber daya alam memerlukan kesesuaian, keselarasan, dan keseimbangan dengan peran lingkungan hidup. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan dengan mempertimbangkan hubungan alam untuk mengurangi dampak buruk terhadap daya dukung lingkungan.

2.2 *Manajemen Eksplorasi Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*

Salah satu hikmah Islam yang unik adalah mengajarkan umatnya untuk melakukan praktik ekonomi sesuai dengan standar dan moral Islam. Bahkan diakui oleh para ahli ekonomi muslim dan non-muslim bahwa islam menunjukkan kualitas moneter yang penting yang bergantung pada pelajaran *tauhid*. Sudah menjadi naluri manusia untuk dijadikan sebagai makhluk yang berjuang di bidang ekonomi. baik pada umumnya, dalam memenuhi kebutuhan hidup yang dari satu sudut pandang tidak terbatas dan sekali lagi dihadapkan pada sumber yang terbatas.

Sebagai bagian penting dari pergerakan manusia, tindakan finansial tidak dapat dihindari untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk melakukan kewajiban manusia sebagai kelompok yang secara efektif mengambil bagian dalam mengembangkan harapan manusia akan kenyamanan sehari-hari secara eksklusif, secara keseluruhan. Keterlibatan manusia dalam aktivitas bisnis tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan nyata, namun mendorong korespondensi positif. Adapun cara berperilaku yang umumnya bermanfaat, pengakuan kesetaraan, dan perilaku yang tidak merugikan satu sama lain adalah beberapa dari banyak elemen penting untuk mengajukan permintaan dalam keberadaan manusia.

Terlepas dari betapa mudahnya perekonomian mengalir dengan kecepatan moneter yang tinggi dan tingkat ekspansi yang rendah, jika hal ini tidak diimbangi dengan kualitas-kualitas yang baik ini, maka pada satu titik akan tercipta kondisi yang akan membawa bencana, baik dalam waktu dekat maupun dalam jangka panjang.

Selanjutnya, Islam menggarisbawahi bahwa aktivitas bisnis manusia diharapkan tidak semata-mata untuk memenuhi keinginan (*al-syahwat*), namun lebih sebagai upaya hidup seimbang di muka bumi dan akhirat disertai dengan perilaku tertentu yang tidak buruk (Zakaria, 2012, p. 24).

Sementara itu, kemajuan dalam dunia bisnis dan keuangan berjalan dengan cepat dalam realitasnya sendiri, yang seringkali jauh dari peningkatan kualitas dan agama. Sehingga dalam pelaksanaannya sarat dengan pendekatan-pendekatan yang malstrategis. Oleh karena itu, moral diperlukan dalam menjalankan pekerjaan. Yang dimaksud dengan kebijakan malstrategis dalam pengertian ini mencakup segala kegiatan usaha yang bersifat buruk, menimbulkan kerugian, atau menyalahgunakan hukum (Suwantoto, 1990, p. 20). Al-Qur'an sebagai sumber nilai, telah memberikan nilai-nilai prinsipil untuk mengenali perilaku-perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an khususnya dalam bidang bisnis.

2.3 Pemberdayaan Wirausaha Masyarakat Dalam Pandangan Etika Bisnis Islam

Perspektif Islam berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat bukanlah hal baru. Rasulullah SAW secara historis terlibat dalam hal ini. Ketika Yesus memerintahkan murid-muridnya untuk memupuk empati terhadap sesama, khususnya terhadap daerah yang kesulitan ekonomi (Hakim, 2003, p. 16).

Upaya Nabi SAW. dalam melakukan pemberdayaan kepada seseorang yang belum berdaya (*miskin*) dapat dilihat dari Hadits yang diriwayatkan dari Abu Daud:

"Dari Annas bin Ma'lik bahwa seorang laki-laki dari kalangan Anshar datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallama meminta kepada beliau, kemudian beliau bertanya: "Apakah di rumahmu terdapat sesuatu?" ia berkata: ya, alas pelana yang kami pakai sebagianya dan kami hamparkan sebagianya, serta gelas besar yang kami gunakan untuk minum air. Beliau berkata: "Bawalah keduanya kepadaku." Annas berkata: kemudian ia membawanya kepada Nabi, lalu beliau mengambil dengan tangannya dan berkata: "Siapakah yang mau membeli kedua barang ini?" Seorang laki-laki berkata: saya membelinya dengan satu dirham. Beliau berkata: "siapa yang menambah lebih dari satu dirham?" beliau mengatakannya dua atau tiga kali.

Seorang laki-laki berkata: saya membelinya dua dirham. Kemudian beliau memberikannya kepada orang tersebut, dan mengambil uang dua dirham. Beliau memberikan uang tersebut kepada orang Anshar tersebut dan berkata: "Belilah makanan dengan satu dirham kemudian berikan kepada keluargamu, dan belilah kapak kemudian bawalah kepadaku." Kemudian orang tersebut membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah saw. mengikatkan kayu pada kapak tersebut dengan tangannya kemudian berkata kepadanya: "Pergilah kemudian carilah kayu dan jualah. Jangan sampai aku melihatmu selama lima belas hari." Kemudian orang tersebut pergi dan mencari kayu serta menjualnya, lalu datang dan ia telah memperoleh uang sepuluh dirham. Kemudian ia membeli pakaian dengan sebagiannya dan makanan dengan sebagiannya. Kemudian Rasulullah bersabda: "ini lebih baik bagimu daripada sikap meminta-minta datang sebagai noktah di wajahmu pada hari kiamat. Sesungguhnya sikap meminta-minta tidak layak kecuali tiga orang, yaitu fakir dan miskin, atau orang yang memiliki hutang sangat berat, atau orang yang menanggung diyah dan ia tidak mampu membayarnya".

Hadist yang disebutkan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa salah satu inisiatif pemberdayaan Nabi SAW adalah dengan mengajarkan kepada kaum Anshar yang miskin cara berdagang kayu.

Kaum Anshar kini dapat mengatasi kemiskinan dan menjalani kehidupan yang jauh lebih baik dibandingkan sebelum mereka memperoleh bakat-bakat ini. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Nabi SAW melakukan pemberdayaan dengan membantu masyarakat mencapai potensi maksimalnya.

3. METODE PENELITIAN

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono “metode penelitian merupakan pendekatan untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan kegunaan yang jelas” (Sugiyono, 2018, p. 24). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono “Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk memeriksa informasi dengan menggambarkan informasi yang dikumpulkan pada tujuan akhir yang berlaku kepada keseluruhan populasi” (Sugiyono, 2018, p. 20).

Secara umum kajian mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, konsep atau fenomena, permasalahan kemasyarakatan, dan topik lainnya dapat dikaji dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Studi kasus adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus menggali secara mendalam suatu kejadian tertentu, mengumpulkan semua fakta yang relevan melalui berbagai teknik pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Situasi ini dapat melibatkan program, prosedur, tindakan, atau peristiwa (Creswell, 2016).

Penelitian studi kasus semacam ini tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu untuk mengetahui, dari perspektif etika bisnis Islam, pengaruh eksplorasi pengelolaan sumber daya alam terhadap pemberdayaan kewirausahaan masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Manajemen Eksplorasi Sumber Daya Alam dalam pandangan Etika Bisnis Islam

Manajemen eksplorasi sumber daya alam dalam pandangan etika bisnis islam yang dilakukan oleh pengelola dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Tanggapan responden mengenai pengelola sadar bahwa sumber daya alam yang dieksplorasi adalah milik Allah SWT yang harus dijaga.

Pengelola sadar bahwa sumber daya alam yang dieksplorasi adalah milik Allah SWT yang harus dijaga				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
96.6	-	-	-	3.4
Total				100%

Sumber: Hasil Pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan informasi sebagian besar responden atau sebesar 96.6% sadar bahwa sumber daya alam yang dieksplorasi adalah milik Allah SWT yang harus dijaga.

Namun masih terdapat 3.4% responden yang belum menyadari bahwa sumber daya alam yang dieksplorasi adalah milik Allah SWT yang harus dijaga. Hal tersebut bisa dikarenakan ketidak-tahuan dari responden bahwa sumber daya alam yang dieksplorasi harus dijaga dan milik Allah SWT.

Sumber daya alam harus dijaga dan milik Allah SWT dijelaskan didalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah (2):22: “Dialah yang menjadikan alam sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia

menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu Mengetahui.”

Tabel 2. Tanggapan responden mengenai pengelola dalam melakukan eksplorasi sesuai dengan etika pemeliharaan islam

Pengelola dalam melakukan eksplorasi sesuai dengan etika pemeliharaan islam				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
96.6	-	-	-	3.4
Total				100%

Sumber: Hasil Pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan informasi sebagian besar responden atau sebesar 96.6% sadar bahwa dalam melakukan eksplorasi sumber daya alam harus sesuai dengan etika pemeliharaan islam. Namun masih terdapat 3.4% responden yang belum sadar bahwa dalam melakukan eksplorasi sumber daya alam harus sesuai dengan etika pemeliharaan dalam islam. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai manfaat melakukan eksplorasi sesuai dengan etika pemeliharaan islam. Didalam Al-Qur’an surat *Ar-Rum 30:41* menjelaskan:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Ayat diatas mengisyaratkan perilaku manusia yang melakukan eksplorasi sumber daya alam tidak menerapkan etika pemeliharaan islam. Sehingga terjadi kerusakan alam berupa bencana alam.

Tabel 3. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan

Pengelola berupaya untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
96.6	-	-	-	3.4
Total				100%

Sumber: Hasil Pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan informasi sebagian besar responden atau sebesar 96.6% sadar untuk selalu mengupayakan menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan. Namun masih terdapat 3.4% responden yang belum sadar untuk mengupayakan menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan dalam melakukan eksplorasi sumber daya alam. Hal tersebut dikarenakan ketidaktahuan responden tentang manfaat mengupayakan untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan. Al-Qur’an menjelaskan tentang manfaat pentingnya menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan didalam surat *Al-Fussilat 41:40* sebagai berikut:

“Dia ciptakan pada (alam) itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya, lalu Dia memberkahi dan menentukan makanan-makanan (bagi penghuni)-nya dalam empat masa yang cukup untuk (kebutuhan) mereka yang memerlukannya”

Ayat diatas menjelaskan mengenai manfaat dari menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan. Dimana terdapat banyak manfaat yang didapatkan dari menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan.

Tabel 4. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya menjaga lingkungan secara logika dan akal pikiran

Pengelola berupaya menjaga lingkungan secara logika dan akal pikiran				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
93.1	3.5	-	-	3.4
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 4 didapatkan informasi sebagian besar responden atau sebesar 93.1% sadar untuk mengupayakan menjaga lingkungan secara logika dan akal pikiran. Namun masih terdapat 3.4% responden yang belum sadar untuk mengupayakan menjaga lingkungan secara logika dan akal pikiran. Hal tersebut dikarenakan ketidak tahuan logika dan akal pikiran yang bagaimana yang dimaksud.

Terkait hal ini Al-Qur'an menjelaskan didalam surat *Ar-Rum* 30:42 sebagai berikut: *"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bepergianlah di alam, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan mereka adalah orang-orang musyrik."*

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa manusia bisa belajar dari orang-orang terdahulu yang melakukan eksplorasi sumber daya alam secara destruktif sehingga menyebabkan bencana alam. Maka dari itu diperlukan logika dan akal pikiran sebagai bentuk upaya menjaga kelestarian sumber daya alam.

Tabel 5. Tanggapan responden mengenai pengelola menjadikan Akhlak, tabi'at dan kebiasaan dalam menjaga lingkungan

Pengelola menjadikan Akhlak, tabi'at dalam menjaga lingkungan				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
96.6	-	-	-	3.4
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 5 didapatkan informasi sebagian besar responden atau sebesar 96.6% menjadikan Akhlak, Tabi'at dalam menjaga lingkungan. Namun masih terdapat 3.4% responden yang belum menjadikan Akhlak, Tabi'at dalam menjaga lingkungan.

Hal tersebut dikarena responden tersebut hanya belum mengerti dalam melakukan eksplorasi diperlukan Akhlak, Tabi'at agar lingkungan jadi terjaga. Hal ini dijelaskan didalam Al-Qur'an surat *Al-araf* 7:31 sebagai berikut :

"Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan".

Ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan larangan untuk bersikap berlebihan termasuk dalam menjaga lingkungan. Sehingga didalam menjaga lingkungan diperlukan Akhlak, Tabi'at dalam menjaga lingkungan agar tidak terjadi kerusakan alam akibat eksplorasi yang berlebihan.

Tabel 6. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya untuk bertanggung jawab atas pemanfaatan dan pemeliharaan alam dan segala isinya sebagai Amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia

Pengelola berupaya untuk bertanggung jawab atas pemanfaatan dan pemeliharaan alam dan segala isinya sebagai Amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)

96.6	-	-	-	3.4
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 6 didapatkan informasi sebagian besar responden atau sebesar 96.6% berupaya untuk bertanggung jawab atas pemanfaatan pemeliharaan alam dan segala isinya sebagai Amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Namun terdapat 3.4% responden belum berupaya untuk bertanggung jawab atas pemanfaatan dan pemeliharaan alam dan segala isinya sebagai Amanah yang diberikan Allah SWT. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan responden mengenai pandangan islam terhadap alam.

Mengupayakan untuk bertanggung jawab atas pemanfaatan pemeliharaan alam dan segala isinya sebagai Amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya 107 sebagai berikut :

“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) 125ahmat bagi semesta alam”.

Tabel 7. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya untuk tidak membuang sampah sembarangan di area yang dieksplorasi

Pengelola berupaya untuk tidak membuang sampah sembarangan di area yang dieksplorasi				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
100	-	-	-	-
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 7 didapatkan informasi seluruh responden atau sebesar 100% telah sadar berupaya untuk tidak membuang sampah sembarangan di area yang dieksplorasi. Hal ini dikarenakan seluruh responden telah sadar pentingnya tidak membuang sampah sembarangan. Pentingnya tidak membuang sampah sembarangan dijelaskan juga di dalam Al-Qur'an surat At-Taubah 9:108 sebagai berikut:

“Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri”.

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT sangat menyukai orang-orang yang selalu menjaga kebersihan setiap waktu. Ayat ini tidak hanya berbicara tentang kebersihan dalam arti suci, tetapi juga gaya hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari termasuk didalamnya membuang sampah pada tempatnya.

Tabel 8. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya untuk menghindari tebang liar di luar area yang dieksplorasi

Pengelola berupaya untuk menghindari tebang liar di luar area yang dieksplorasi				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
96.6	-	-	-	3.4
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan informasi sebagian besar responden atau sebesar 96.6% berupaya untuk menghindari tebang liar di luar area yang dieksplorasi. Namun masih terhadapat

3.4% responden belum berupaya untuk menghindari tebang liar di luar area yang dieksplorasi. Hal ini dikarenakan ketidak tahuan batas wilayah area yang dieksplorasi.

Larangan tebang liar ini dijelaskan didalam Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* 205 sebagai berikut : *"Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di alam, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan"*.

Berdasarkan ayat diatas Allah SWT tidak menyukai manusia yang menyebabkan kerusakan. Penebangan liar sendiri termasuk dalam perilaku yang merusak. Karena penebangan liar dapat menyebabkan bencana alam seperti longsor, banjir dimana bencana tersbut membahayakan manusia lainnya.

Tabel 9. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya untuk tidak membuang bahan kimia di Sungai

Pengelola berupaya untuk tidak membuang bahan kimia di sungai				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
96.6	-	-	-	3.4
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 9 didapatkan informasi sebagian besar responden atau sebesar 96.6% berupaya untuk tidak membuang bahan kimia di Sungai. Namun terdapat 3.4% responden yang masih membuang sampah di Sungai. Hal tersebut dikarenakan ketidaktahuan responden akan bahaya yg akan terjadi apabila membuang bahan kimia di Sungai.

Larangan tidak membuang bahan kimia di Sungai dijelaskan didalam Al-Qur'an surat *Al-Anbiya* 21:30 sebagai berikut:

"Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan alam, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman?"

Air merupakan kebutuhan utama seluruh makhluk dimuka alam, tidak hanya manusia saja. Sehingga sangatlah penting untuk menjaga kelestarian air. Bahan kimia sendiri sangatlah berbahaya apabila dibuang ke Sungai. Hal itu dapat menyebabkan pencemaran yang nantinya akan menimbulkan dampak yang berbahaya bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.

Tabel 10. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya menanam kembali pohon yang sudah ditebang di area yang dieksplorasi

Pengelola berupaya menanam kembali pohon yang sudah ditebang di area yang di eksplorasi				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
93.1	3.5	-	-	3.4
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan Tabel 10 didapatkan informasi sebagian besar responden atau sebesar 93.1% berupaya menanam kembali pohon yang sudah ditebang di area yang di eksplorasi. Namun terdapat 3.4% responden yang belum berupaya menanam kembali pohon yang sudah ditebang di area yang dieksplorasi.

Hal ini dikarenakan responden tidak mengetahui bahaya tidak menanam kembali pohon yang sudah ditebang.

Penanaman kembali pohon yang sudah ditebang di area yang di eksplorasi memberikan manfaat yang luar biasa kepada manusia. Hal ini dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Al-An'am:99 sebagai berikut :

''Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan. Maka, Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak. Dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pula) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.''

Tabel 11. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya untuk membuat terasering di daerah pegunungan

Pengelola berupaya untuk membuat terasering di daerah pegunungan				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
96.6	-	-	-	3.4
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 11 didapatkan informasi seluruh responden atau sebesar 100% berupaya untuk membuat terasering di daerah pegunungan. Hal ini menunjukkan bahwa pihak pengelola sadar akan manfaat pembuatan terasering pada area yang dieksplorasi.

Sebagai seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT tentunya akan menjaga dan merawat alam sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Salah satunya dengan pembuatan terasering di pegunungan. Hal ini juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Yunus:41 sebagai berikut:

''Di antara mereka ada orang yang beriman padanya (Al-Qur'an), dan di antara mereka ada (pula) orang yang tidak beriman padanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.''

Tujuan pembuatan terasering adalah untuk mengurangi kecepatan aliran air dan meningkatkan resapan air. Dengan begitu, tanah pegunungan dan perbukitan yang miring, jadi dapat digunakan sebagai lahan pertanian. Terasering juga bisa menjadi cara mencegah tanah longsor.

Tabel 12. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya untuk membersihkan area yang dieksplorasi setiap hari

Pengelola berupaya untuk membersihkan area yang dieksplorasi setiap hari				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
3.5	3.4	96.6	-	-
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 12 didapatkan informasi sebagian besar responden atau sebesar 96.6% belum berupaya untuk membersihkan area yang dieksplorasi. Hal ini dikarenakan pembersihan yang dilakukan oleh pengelola hanya pada saat perataan dan hal tersebut tidak dilakukan setiap hari. Tergantung dari banyaknya konsumen setiap harinya.

Kurangnya upaya ini tentunya harus diperhatikan dan dimaksimalkan lagi oleh pihak pengelola agar tidak menjadi masalah dikemudian hari dan merugikan warga sekitar area tambang. Hal ini dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Al-A'raf:85 sebagai berikut:

"Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syuaib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di alam setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman"

Tabel 13. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya untuk mengurangi penggunaan asap kimia

Pengelola berupaya untuk mengurangi penggunaan asap kimia				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
3.5	3.4	93.1	-	-
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 13 didapatkan informasi sebagian besar responden atau sebesar 93.1% belum berupaya untuk mengurangi penggunaan asap kimia. Hal ini tentu perlu diperhatikan oleh pihak pengelola agar tidak menyebabkan masalah yang nantinya akan merugikan masyarakat yang berada disekitar area yang dieksplorasi.

Penggunaan asap kimia tentunya akan memberikan dampak yang tidak diinginkan jika tidak diperhatikan. Hal ini dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Asy-Syura 42:30 sebagai berikut:

"Dan apa musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)."

Ayat diatas menjelaskan awal mula penyebab terjadinya musibah atau bencana. Maka dari itu hal ini tentunya perlu menjadi fokus pengelola untuk mencegah hal yang tidak diinginkan. Sehingga eksplorasi yang dilakukan memberikan manfaat bagi pengelola dan warga yang berada di area yang dieksplorasi.

4.2 Pemberdayaan Wirausaha Masyarakat sebagai dampak dari manajemen eksplorasi sumber daya alam Tambang C di Desa Gunungsari Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur

Pemberdayaan wirausaha masyarakat terhadap masyarakat sebagai dampak dari manajemen eksplorasi sumber daya alam seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 14. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya untuk memberikan beasiswa kepada masyarakat sekitar area yang dieksplorasi

Pengelola berupaya untuk memberikan beasiswa kepada masyarakat sekitar area yang dieksplorasi				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
-	-	3.4	-	96.6
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 14 didapatkan informasi sebagian besar responden atau sebesar 96.6% belum berupaya untuk memberikan beasiswa kepada masyarakat sekitar area yang dieksplorasi.

Hal ini dikarenakan hasil dari musyawarah yg disepakati oleh pengelola dengan pihak desa bahwa dana beasiswa digantikan dengan dana portal yang dihitung dari jumlah ritase harian yang diperoleh oleh pengelola.

Beasiswa sendiri menurut pandangan islam merupakan model penggunaan zakat dalam pemberdayaan wirausaha masyarakat. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an surat *Ali Imran* 3:92 sebagai berikut:

"Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang itu sungguh, Allah Maha Mengetahui."

Tabel 15. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya untuk memberikan pelatihan Pendidikan keterampilan dan keahlian dasar wirausaha kepada masyarakat sekitar area yang dieksplorasi

Pengelola berupaya untuk memberikan pelatihan Pendidikan keterampilan dan keahlian dasar kepada masyarakat sekitar area yang dieksplorasi				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
-	-	3.4	-	96.6
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 15 didapatkan informasi sebagian besar responden atau sebesar 96.6% belum berupaya untuk memberikan pelatihan Pendidikan keterampilan dan keahlian dasar kepada masyarakat sekitar area yang dieksplorasi.

Hal ini dikarenakan program yang telah disiapkan pengelola belum dapat berjalan dengan sesuai yang direncanakan pihak pengelola.

Memberikan pelatihan Pendidikan keterampilan dan keahlian dasar kepada masyarakat dijelaskan didalam Al-Qur'an surat *Al-Mujadilah* 58:11 sebagai berikut:

"... niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan".

Ayat diatas mengajak seluruh elemen masyarakat untuk meningkatkan skill dan ketrampilan sebagai langkah konkret dalam meningkatkan taraf hidup.

Tabel 16. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya untuk memberikan bantuan tenaga pendidik dalam berwirausaha kepada masyarakat sekitar area yang dieksplorasi

Pengelola berupaya untuk memberikan bantuan tenaga pendidik dalam berwirausaha kepada masyarakat sekitar area yang dieksplorasi				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
-	-	-	3.4	96.6
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 16 didapatkan informasi sebagian besar responden atau sebesar 96.6% belum berupaya untuk memberikan pelatihan Pendidikan keterampilan dan keahlian dasar kepada masyarakat sekitar area yang dieksplorasi.

Hal ini disebabkan karena apa yang sudah direncanakan pihak pengelola tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Memberikan pelatihan Pendidikan keterampilan dan keahlian dasar kepada masyarakat sekitar area yang dieksplorasi merupakan salah satu bentuk pemberdayaan wirausaha masyarakat yang juga dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah 58:11 sebagai berikut:

"... niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan".

Tabel 17. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya untuk memberikan bantuan sarana dan prasarana Pendidikan wirausaha kepada masyarakat sekitar area yang dieksplorasi

Pengelola berupaya untuk memberikan bantuan sarana dan prasarana Pendidikan wirausaha kepada masyarakat sekitar area yang dieksplorasi				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
-	3.4	-	-	96.6
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 17 didapat informasi Sebagian besar responden atau sebesar 96.6% belum berupaya untuk memberikan bantuan sarana dan prasarana Pendidikan wirausaha kepada masyarakat sekitar area yang dieksplorasi. Hal ini dikarenakan tidak berjalanya program yang direncanakan oleh pihak pengelola.

Memberikan bantuan sarana dan prasarana Pendidikan wirausaha kepada masyarakat dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Ali Imran 9:32 sebagai berikut:

"Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang itu sungguh, Allah Maha Mengetahui."

Pemberian bantuan sarana dan prasarana pendidikan wirausaha kepada masyarakat area sekitar yang dieksplorasi termasuk dalam zakat yang juga bagian dari pemberdayaan wirausaha masyarakat.

Tabel 18. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya untuk memberikan pelatihan wirausaha dan kemandirian wirausaha masyarakat sekitar area yang dieksplorasi

Pengelola berupaya untuk memberikan pelatihan wirausaha dan kemandirian wirausaha masyarakat sekitar area yang dieksplorasi				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
-	-	-	3.4	96.6
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 18 didapatkan informasi sebagian besar responden atau sebesar 96.6% belum berupaya untuk memberikan pelatihan wirausaha dan kemandirian wirausaha masyarakat sekitar area yang dieksplorasi.

Hal ini dikarenakan program pemberdayaan yang sudah disusun oleh pihak pengelola memperoleh kendala sehingga tidak dapat dilaksanakan.

Memberikan pelatihan wirausaha dan kemandirian wirausaha masyarakat sekitar area yang dieksplorasi dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah 58:11 sebagai berikut:

"... niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan".

Hubungan antara pemberian pelatihan wirausaha dan kemandirian wirausaha masyarakat sekitar area yang dieksplorasi dengan pemberdayaan dan ayat diatas adalah peningkatan skill sehingga masyarakat dapat meningkatkan kompetensi diri.

Tabel 19. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya untuk memberikan sarana dan prasarana Kesehatan atas dampak yang ditimbulkan dari kegiatan eksplorasi sumber daya alam

Pengelola berupaya untuk memberikan sarana dan prasarana Kesehatan atas dampak yang ditimbulkan dari kegiatan eksplorasi sumber daya alam				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
-	-	3.4	-	96.6
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 19 didapatkan informasi sebagian besar responden atau sebesar 96.6% belum berupaya untuk memberikan sarana dan prasarana Kesehatan atas dampak yang ditimbulkan dari kegiatan eksplorasi sumber daya alam.

Hal ini dikarenakan program yang sudah dirancang oleh pihak pengelola mendapat kendala sehingga tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Memberikan sarana dan prasarana Kesehatan merupakan bentuk tanggung jawab dari pihak pengelola akibat dampak yang ditimbulkan. Hal ini dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Ar-Rum 41 sebagai berikut:

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".

Secara jelas ayat ini menjelaskan bahwa kerusakan yang terjadi di daratan dan di lautan semua itu disebabkan oleh tangan manusia itu sendiri.

Tabel 20. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar area yang dieksplorasi

Pengelola berupaya memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar area yang dieksplorasi				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
100	-	-	-	-
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 20 didapatkan informasi seluruh responden atau sebesar 100% berupaya memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar area yang dieksplorasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya karyawan yang berasal dari area yang berada di dekat area eksplorasi sumber daya alam.

Memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar area yang dieksplorasi merupakan wujud dari pemberdayaan wirausaha masyarakat dimana dijelaskan juga didalam Al-Qur'an surat Az-Zukhruf 43:32 sebagai berikut:

"Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan".

Ayat ini mengarahkan manusia untuk saling membantu, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Tidak ada yang mampu memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan dari orang lain.

Tabel 21. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya meningkatkan kapasitas dan akses masyarakat setempat dalam usaha kecil dan menengah

Pengelola berupaya meningkatkan kapasitas dan akses masyarakat setempat dalam usaha kecil dan menengah				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
-	3.4	-	-	96.6
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 21 didapatkan informasi sebagian besar responden atau sebesar 96.6% belum berupaya meningkatkan kapasitas dan akses masyarakat setempat dalam usaha kecil dan menengah.

Hal ini dikarenakan ketidak tahuan pengelola mengenai konsep dari meningkatkan kapasitas dan terhambatnya rencana pemberdayaan wirausaha masyarakat yang telah dibuat oleh pihak pengelola.

Peningkatan kapasitas dan akses masyarakat setempat dalam usaha kecil menengah ini dijelaskan didalam Al-Qur'an surat *Ar-Ra'd* 13:11 sebagai berikut:

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum maka niscaya tidak ada yang mampu menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia".

Ayat ini mendorong kemandirian dalam jiwa masyarakat. Tujuan pemberdayaan adalah menjadikan masyarakat dan komunitas penerima program pemberdayaan mampu mengubah nasib mereka dan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka.

Tabel 22. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya mengembangkan usaha kecil menengah masyarakat sekitar area yang dieksplorasi

Pengelola berupaya mengembangkan usaha kecil menengah masyarakat sekitar area yang dieksplorasi				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
-	-	3.4	-	96.6
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 22 didapatkan informasi sebagian besar responden atau sebesar 96.6% belum berupaya mengembangkan usaha kecil menengah masyarakat sekitar area yang dieksplorasi. Hal ini dikarenakan terhambatnya program pemberdayaan wirausaha masyarakat yang telah direncanakan oleh pengelola.

Mengembang usaha kecil menengah masyarakat sekitar area yang dieksplorasi merupakan salah satu bagian dari pemberdayaan wirausaha masyarakat yang dijelaskan didalam Al-Qur'an surat *Al-Mujadilah* 58:11 sebagai berikut:

"... niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan".

Ayat diatas berhubungan dengan pemberdayaan wirausaha masyarakat dimana ayat di atas mengajak umat manusia untuk meningkatkan *skill* mereka.

Tabel 23. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar tambang untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan usaha kecil dan menengah sesuai dengan profesinya

Pengelola berupaya memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar tambang untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan usaha kecil dan menengah sesuai dengan profesinya				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
-	3.4	-	-	96.6
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 23 didapatkan informasi sebagian besar responden atau sebesar 96.6% belum berupaya memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar tambang untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan usaha kecil dan menengah sesuai dengan profesinya.

Hal ini dikarenakan terbatasnya pihak pengelola dalam melaksanakan program yang telah direncanakan sebagai bentuk pemberdayaan wirausaha masyarakat.

Upaya untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar tambang untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan usaha kecil dan menengah sesuai dengan profesinya dijelaskan dalam Al-Qur'an surat *Al-Mujadilah* 58:11 sebagai berikut:

"niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan".

Tabel 24. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya memberikan bantuan sarana dan prasarana ibadah dan kegiatan dalam bidang ke agamaan

Pengelola berupaya memberikan bantuan sarana dan prasarana ibadah dan kegiatan dalam bidang ke agamaan				
Bobot				
5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
100	-	-	-	-
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 24 didapatkan informasi seluruh responden atau sebesar 100% berupaya memberikan bantuan sarana dan prasarana ibadah dan kegiatan dalam bidang ke agamaan.

Hal ini dikarenakan para pengelola paham mengenai manfaat memberikan bantuan sarana dan prasarana ibadah dalam bidang ke agamaan. Pihak pengelola juga tidak mendapat hambatan dalam menjalankan program pemberdayaan ini.

Memberikan bantuan sarana dan prasarana ibadah dan kegiatan dalam bidang ke agamaan dijelaskan didalam Al-Qur'an surat *At-Taubah* 9:109 sebagai berikut:

"Sesungguhnya bangunan yang didirikan atas dasar takwa kepada Allah adalah lebih baik daripada bangunan yang didirikan atas dasar kenikmatan dunia"

Ayat diatas menjelaskan manfaat dari memberikan bantuan sarana dan prasarana ibadah dan kegiatan dalam bidang ke agamaan. Selain sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Memberikan bantuan sarana dan prasarana ibadah dan kegiatan dalam bidang keagamaan juga merupakan bentuk ketakwaan.

Tabel 25. Tanggapan responden mengenai pengelola berupaya memberikan fasilitas untuk mengantisipasi jika terjadi bencana alam di area eksplorasi tambang

Pengelola berupaya memberikan fasilitas untuk mengantisipasi jika terjadi bencana alam di area eksplorasi tambang				
Bobot				

5	4	3	2	1
Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-Kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
-	3.4	-	-	96.6
Total				100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 25 dan gambar 4.2.2.12 didapatkan informasi Sebagian besar responden atau sebesar 96.6% belum berupaya memberikan fasilitas untuk mengantisipasi jika terjadi bencana alam di area eksplorasi tambang. Hal ini dikarenakan terbatasnya pelaksanaan program pemberdayaan wirausaha masyarakat yang telah disiapkan oleh pihak pengelola.

Pemberian fasilitas untuk mengantisipasi jika terjadi bencana alam di area eksplorasi tambang ini dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Ar-Rum 30:41 sebagai berikut:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Ayat diatas menjelaskan beberapa bencana alam terjadi akibat perilaku destruktif manusia. Oleh sebab itu diperlukan antisipasi berupa pemberian fasilitas apabila terjadi bencana alam di area yang dieksplorasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perspektif Etika Bisnis Islam dalam Manajemen Eksplorasi Sumber Daya Alam. Islam menggarisbawahi bahwa aktivitas bisnis manusia diharapkan tidak semata-mata untuk memenuhi keinginan (al-syahwat), namun lebih sebagai upaya hidup seimbang di muka bumi dan akhirat disertai dengan perilaku tertentu yang tidak merusak alam.
2. Manajemen Eksplorasi Sumber Daya Alam Tambang galian C yang dilakukan oleh perusahaan X di Desa Gunungsari Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur sudah sesuai dengan etika bisnis Islam. Pertama, Prinsip Kesatuan (Tauhid). Kedua, Prinsip Tanggungjawab (responsibility). Kendala yang dihadapi adalah pemahaman terkait prinsip yang pertama yaitu prinsip kesatuan. Dimana pengelola kurang paham bahwa sumber daya alam adalah milik Allah SWT yang haru dijaga.
3. Pemberdayaan Wirausaha Masyarakat terhadap masyarakat sebagai dampak dari manajemen eksplorasi sumber daya alam Tambang galian C perusahaan X di Desa Gunungsari Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan program pemberdayaan wirausaha masyarakat yang telah direncanakan oleh pihak pengelola menemui hambatan, yaitu pihak desa ingin agar dana rencana program pengelolaan sumber daya alam yang direncanakan oleh pengelola, dikelola sendiri oleh desa. Sehingga program pemberdayaan wirausaha yang disiapkan oleh pihak pengelola tidak dapat berjalan secara maksimal dan keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, O. A. (2013). Causes and Impacts of Land Degradation and Desertification: Case Study of the Sudan. *International Journal of Agriculture and Forestry*, 9.

Adi, I. R. (2013). *Kesejahteraan Sosial : Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Aedis, H. (2020). MINING REGULATION AND IT'S IMPACT ON PUBLIC WELFARE. *International Journal of GEOMATE*, 2.

Al-Qaradhawi, Y. (kein Datum). Dâr al-Qiyam wa Akhlaq fil Iqthishod al-Islami.

Al-Thir, M. A.-D. (1856). An-Nihaya Fi Gharib al Hadith wa Athar ditahqiq oleh Khalil Ma'mun Shiha. Beirut: Dâr al-Ma'rifah.

Anwar, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Pada Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.

- Asroni, A. (2022). Etika Lingkungan dalam perspektif islam. *PROSIDING KONFERENSI INTEGRASI INTERKONEKSI ISLAM DAN SAINS*, 2.
- Asy'arie, M. (2010). *Filsafat Islam*. Yogyakarta: LESFI.
- Azis, A. (2013). *Etika Bisnis dalam perspektif islam*. Bandung: Alfabeta.
- Basith, A. (2012). *Ekonomi Masyarakat : Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor*. Malang: Maliki Press.
- BMKG. (18. Februari 2017). *BMKG*. Von BMKG: <https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca.bmkg?Kota=Kabupaten%20Pasuruan&areaid=5002272&Prov=12> abgerufen
- BPS. (18. Februari 2020). *Badan Pusat Statistik*. Von Badan Pusat Statistik: <https://pasuruankab.bps.go.id/publication/download.html?Nrbvfeve=zwqzyjbinzixnjlkndexmzixytkote w&xzmn=ahr0chm6ly9wyxn1cnvhbmthyi5ichmuz28uawqvchvibgljyxrbp24vmjaymc8wos8yoc9lzdning i3mje2owq0mtezmjfhmq5mtava2vjyw1hdgfulwjlamktzgfsw0tyw5na2etmjaymc5odg1s> abgerufen
- Catherine. (2010). Alternative Accountability Mechanisms and Mining: The Problems of Effective Impunity, Human Rights, and Agency. *Canadian Journal of Development Studies Revue canadienne d'etudes du developpement*, 27-48.
- Dewata, I. &. (2020). *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Jakarta: Deepublish.
- Dr. Subramanian, K. (2018). THE CRISIS OF CONSUMPTION OF NATURAL RESOURCES. *International Journal of Recent Innovations in Academic Research*, 3.
- Dzulkifli, c. M. (2015). Concept of business ethics in islam. *Journal of asian business strategy*, 14.
- Efendi. (2011). Perlindungan Sumber Daya Alam Dalam Islam. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 1.
- Emel, J. (2012). Problems with Reporting and Evaluating Mining Industry. *Sustainability*, 2.
- Fitriana, I. (2016). Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan pengembangankawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 4 No. 2, 155.
- Gada, M. Y. (2014). Environmental Ethics in Islam: Principles and Perspectives. *World Journal of Islamic History and Civilization*, 3.
- Gutti, B. (2012). ENVIRONMENTAL IMPACT OF NATURAL RESOURCES EXPLOITATION IN NIGERIA AND THE WAY FORWARD. *Journal of Applied Technology in Environmental Sanitation*, 3.
- Hakim, M. (2003). *Model Masyarakat Madani*. Jakarta: Intimedia Cipta Grafika.
- Hasan, I. (2001). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Alam Aksara.
- Hashi. (2011). Islamic ethics: an outline of its principles and scope. *Revelation and Science*, 122-130.
- Hedy Rumambi, S. K. (2018). The Implementation Model of Corporate Social Responsibility. *Internasional journal of academic research*, 4.
- Hesti, J. (2018). *Perubahan Sosial*. Klaten: Cempaka Putih.
- Idri. (2015). *Hadist Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Juliany, E. (2016). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ummul Qura*, 65-66.
- Kemenkeu. (Jumat. April 2021). Von jdih.kemenkeu.go.id: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/4TAHUN2009UU.htm> abgerufen
- Kristanto. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Liberty, J. (2013). Effects of Natural Resources Utilization on the Ecosystem and Its Remedies in Nigeria. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 1.
- M.Suparmoko. (2012). *Ekonomika Lingkungan*. Yogyakarta: BPFE.
- Mckay, M. F. (2012). Menghidupkan kembali Islam Pendekatan Konservasi Lingkungan di Indonesia.
- Muhadjir, N. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Jakarta.
- Muhammad. (2002). *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Akademi Manajemen perusahaanykpn.
- Munnawir, I. (2013). *Hukum pertambangan mineral dan batu bara di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Murdifin, I. (2019). Environmental Disclosure as Corporate Social Responsibility: Evidence from the Biggest Nickel Mining in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 2.
- Mustanir, A. (kein Datum). *Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan*. 3.
- Nawatmi, S. (2010). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Fokus Ekonomi, Unibersitas Stikubank*, (Vol.9.No.1. April.2010), 50.
- Qaradhawi, Y. A. (1973). *Fiqh Al Zakah*. Mu'assisah al-Risalah.
- Qardhwi, Y. (1997). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rissamasu, F. (2011). PENGELOLAAN PENAMBANGAN BAHAN GALIAN GOLONGAN C DI KABUPATEN MERAUKE. *Jurnal pendidikan*.
- Shihab, M. Q. (2007). *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*. Jakarta: Lentera Hati.

- Suarda, A. (2014). *Kewirausahaan dalam Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Subagyo, J. (2005). *Hukum Lingkungan Masalah Dan Penanggulangannya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subagyo, J. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciadi, M. (2020). EKSTERNALITAS POSITIF TAMBANG BATUBARA TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. *Jurnal ilmiah dinamika sosial*, 5.
- Sudarsono. (2008). *Ilmu Filsafat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryoatmono, B. (2004). *Statistika Dasar*. Jakarta.
- Suwantoto. (1990). *Aspek-Aspek Pidana Dalam Ekonomi*. Jakarta: Ghalia.
- Syamsiati. (2019). *Sumber Daya Alam dan Nilainya*. Jakarta: Cempaka Putih.
- Upe, A. (2019). The effects of the exploitation of natural resources towards risk society construction in Southeast Sulawesi Province, Indonesia. *ISSN: 2339-076X (p); 2502-2458 (e), Volume 6, Number 2 (January 2019): 1587-1594*, 1-2.
- Velasques, M. G. (2012). *Business Ethics: Concept and Cases*.
- Wehr, H. (1980). *A Dictionary of modern Written Arabic: Arabic-English*. London: macdonald & Evans Ltd.
- Zakaria, K. A. (2012). *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Ibnu Azka.